

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP
DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN DATAR MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING**

**¹Ediaman Sitepu, ²Khairina Afni, ³Lilis Saputri, ⁴Muhammad Arif Pratama, ⁵Ice
Wirevenska**

¹ediamansitepu.es@gmail.com

²khairinaafni89@gmail.com

³falinsyah16@gmail.com

⁴marifpratama50@gmail.com

^{1,2,3,4} STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal bangun datar menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan uji Non equivalent Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Secanggang yang berjumlah 63 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing pada materi bangun datar.

Kata Kunci : Model Inquiry Terbimbing, Pemahaman Konsep Matematika, Bangun Datar

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the ability to understand junior high school students' mathematical concepts in solving flat shape problems using the guided inquiry learning model. This type of research is quasi-experimental research using the Non Equivalent Control Group Design test. The sample in this research was class VII students at SMP Negeri 3 Secanggang, totaling 63 students. The results of the research show that there is an increase in students' ability to understand mathematical concepts after implementing the guided inquiry learning model on flat shape material.

Keywords: Guided Inquiry Model, Mathematical Understanding, Plane Figures.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran dan kondisi belajar agar siswa lebih aktif menumbuhkan potensi dirinya agar mempunyai intensitas spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan maupun keterampilan yang dibutuhkannya (Yusnita:2016). Pendidikan juga merupakan modal dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga di tuntut untuk terus berupaya mempelajari, memahami dan menguasai berbagai macam ilmu. Kemudian ilmu-ilmu tersebut diaplikasikan dalam aspek kehidupan. Melalui pendidikan manusia mampu memperluas wawasannya dan memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran (Maskur:2017) Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berfikir logis yang dipersentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak lepas dari aktivitas insani terse but. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalahkehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika .

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik dalam matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid sama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil apabila pembelajaran itu berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran matematika bukan hanya di mulai dari menghafalkan rumus-rumus yang jumlahnya tidak terhitung tetapi dasar dari pembelajaran matematika yaitu pemahaman konsepnya. Pemahaman konsep memberikan pengertian bahwa materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa bukan hanya hafalan semata, tetapi lebih dari itu, dengan pemahaman terhadap konsep matematika dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah, siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri (Trisnayanti et al., 2020).

Pemahaman konsep pada pembelajaran matematika juga merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi yang selanjutnya. Siswa yang telah memahami konsep dasar saat proses pembelajaran matematika akan lebih mudah untuk memahami tahap selanjutnya. Hal ini, disebabkan karena matematika ialah mata pelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta memiliki urutan tertentu. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lainnya.

Adapun peraturan indikator pemahaman yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan ulang objek menurut sifat- sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk respresentasi matematis,(5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau oprasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritme dalam pemecahan masalah. Namun pada penelitian ini peneliti hanya

memakai tiga indikator saja yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (3) mengaplikasikan konsep atau algoritme dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran matematika di salah satu sekolah SMP Negeri 3 Secanggang, selama ini bahan ajar yang di gunakan hanya buku siswa dan buku guru yang di sediakan oleh pihak sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru, saya melihat sebuah masalah yaitu rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. Masalah tersebut terlihat dari masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, banyak siswa yang kesulitan ketika ditanya materi yang diajarkan sebelumnya, siswa juga mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang sudah diberikan, serta mengalami kesulitan untuk mengembangkan konsep karena siswa lebih sering menghafal rumus atau cara cepat yang ada di buku dari pada memahami konsep dasarnya.

Siswa cenderung memperoleh pengetahuannya dari kegiatan mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru di depan kelas. Tercapainya keberhasilan pembelajaran matematika tidak lepas dari semua komponen pendukung proses pembelajaran di kelas yaitu siswa, guru dan media pembelajaran (Istiqlal;2020). Peranan ketiga komponen itu memungkinkan tercapainya pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Sebenarnya pihak sekolah telah menyediakan buku siswa dan buku guru yang telah memiliki contoh model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di dalam kelas guru hanya berpegang pada buku guru atau buku siswa saja. Sebenarnya dalam proses

pembelajaran guru diwajibkan menggunakan lebih dari satu model agar hasil pembelajaran lebih maksimal (Suhaemi et al., 2020). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta arus globalisasi yang semakin cepat di era ini, banyak sekali model pembelajaran seperti :inquiry terbimbing, yang sebagaimana harusnya dapat di dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan bahan ajar khususnya dalam pembelajaran matematika, hanya menggunakan model buku sebagai bahan ajar dirasa sudah kurang relevan lagi untuk di gunakan.

Dari hal ini dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat agar bisa mencapai hal yang lebih baik dalam pembelajaran demi meningkatkan pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model inquiry terbimbing dengan hal ini menerapkannya dengan hal ini bisa membuat lebih baik dalam pembelajaran, dengan hal ini apakah itu metode inquiry terbimbing

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain.

Langkah pertama yaitu merumuskan masalah, guru membimbing siswa menentukan suatu masalah yang terkait dengan pelajaran yang disampaikan, kemudian siswa memikirkan sendiri jawabannya. Langkah kedua yaitu mengajukan hipotesis, guru membimbing siswa menemukan jawaban sementara atas masalah yang ditemukan. Langkah ketiga yaitu mengumpulkan data, siswa melakukan eksperimen sederhana. Langkah keempat menguji data berdasarkan data yang ditemukan, siswa menguji hasil eksperimen dengan fakta-fakta dan teori yang 3 terkait. Langkah kelima membuat kesimpulan siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan membuat kesimpulan.

Dari di atas membawa pembelajaran lebih aktif

dan tidak membosankan dan juga semakin banyak bahan ajaran yang di hadirkan oleh guru murid pun lebih aktif dan tidak hanya guru yang menjelaskn jadi siswa lebih aktif dan tidak pasif di kelas dengan menggunakan medel inquiry terbimbing.

Dalam hal ini model pembelajaran inquiry dalam bangun datar dapat disajikan dengan bangun datar dengan ini bisa menemukan rumus lingkaran dalam hal ini kemampuan siswa dalam pembelajaran inquiry tidak ada jadi membosankan dalam mengajar guru selalu monoton dan juga masih hanya menjelaskan tidak berinteraksi kepada siswa dan juga masih kurang rendahnya pemahaman matematika siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran inquiry termbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP pada materi bangun datar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Secanggang yang beralamat di jalan Besar
 O^2 : *Posttest* kemampuan berpikir kreatif ~~sesudah~~ dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry terbimbing* pada materi bangun datar
 X : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry terbimbing* pada materi bangun datar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Secanggang dengan jumlah 322 siswa pada tahun pelajaran 2022/2023.. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol. Dengan teknik pengambilan sample yaitu *Simple Random Sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematika I. Tes yang digunakan berupa tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan pemahaman

Selotong, Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu).

Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent Control Group Design*”, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jadi kesimpulannya adalah kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

| Group | Pretest | Perlakuan | Postest |
|------------|---------|-----------|---------|
| Eksperimen | O^1 | X | O^2 |
| Kontrol | O^1 | - | O^2 |

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai <i>Pretest</i> | Frekuensi Kelas Eksperimen | Frekuensi Kelas Kontrol |
|--|----------------------------|-------------------------|
| matematika siswa sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (<i>pos-ttest</i>) untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika I siswa setelah diberi perlakuan kreatif diberikan sejalan dengan pemberian tes posttest. | | |

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil prestes kemampuan pemahaman konsep matematika kedua kelas yaitu kelas experiment dan kelas kontrol.

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan

| <i>Postest</i> | Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------|---------------|
| 41 – 55 | 0 | 0 |
| 56 – 70 | 0 | 1 |
| 71 – 85 | 11 | 30 |
| 86 – 100 | 20 | 1 |
| Jumlah | 31 | 32 |
| Rata-Rata | 88,58 | 70,44 |
| Standar Deviasi | 5,79 | 7,85 |

| | | |
|-----------------|-------|-------|
| 41 – 55 | 5 | 1 |
| 56 – 70 | 14 | 24 |
| 71 – 85 | 12 | 7 |
| 86 – 100 | 0 | 0 |
| Jumlah Sampel | 31 | 32 |
| Nilai Rata-rata | 69,94 | 67,53 |
| Standar Deviasi | 7,39 | 9,14 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui jumlah sampel kontrol sebanyak 32 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 67,53 dan standart deviasi 7,39. Sedangkan jumlah sampel kelas experimen sebanyak 31 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 69,94 dan standar deviasi 9,14. Secara visual untuk mengetahui selisih rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan data hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa

Kelas Kontrol

Hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

diketahui bahwa hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika baik pada nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat selisih yang signifikan, atau dengan kata lain rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Frekuensi Kelas | Frekuensi |
|----------------|-----------------|-----------|
|----------------|-----------------|-----------|

Berdasarkan diagram batang 4.4 diatas diketahui jumlah sampel eksperimen sebanyak 31 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 88,58

dan standart deviasi 5,79. Sedangkan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 32 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 70.44 dan standar deviasi 7,85. Secara visual untuk mengetahui selisih rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan data hasil *posttest* kemampuan pemahaman kosnep matematika siswa yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika pada nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, atau dengan kata lain terdapat selisih nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika

Hasil uji rata-rata yang didapat dari tes *posttest* yang diberikan di kelas Eksperimen dan kelas kontrol sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yang mana di kelas eksperiman memiliki rata-rata sebesar 88,58 dan kelas kontrol sebesar 70,44.

Uji Normal Gain

Untuk mengetahui signifikasi efektivitas model pembelajaran *inquiry terbimbing* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika diolah dengan menggunakan normal-gain. Gain merupakan selisih antara *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan efektivitas kemampuan pemahaman konsep matemtika siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari guru. Hasil uji normal-gain kedua kelas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normal-Gain

| Kelas | Nilai Rata-Rata | Kategori |
|------------|-----------------|----------|
| | N-Gain | |
| Eksperimen | 0,58 | Tinggi |
| Kontrol | 0,06 | Sedang |

sedang. Artinya terdapat peningkatan dengan kategori sedang dari penerapan medel pembelajaran *inquiry terbimbing* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Kemudian nilai rata-rata normal-gain kelas kontrol sebesar 0.06 dengan kategori sedang. Artinya terdapat peningkatan media pembelajaran *inquiry terbimbing* kemampuan pemahaman konsep matematika..

Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas Eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen

| | | Tests of Normality | | |
|------------------|------------------------------|---------------------------------|----|-------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | Kelas | Statistic | Df | Sig. |
| Berpikir kreatif | pretest kelas Eksperimen KPK | .119 | 31 | .200* |

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas Eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil data adalah 0,192. Dengan demikian nilai signifikan > taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ini berarti populasi kelas kontrol berdasarkan data *pretest* yang telah di uji normalitasnya adalah normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas

data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas Eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut

Berdasarkan hasil uji normal-gain yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata normal-gain kelas eksperimen sebesar 0.58 dengan kategori

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas EKperimen

| | | Tests of Normality | | |
|------------------|-------------------------------|---------------------------------|----|-------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| Kelas | | Statistic | Df | Sig. |
| Berpikir kreatif | posttest kelas Eksperimen KPK | .119 | 31 | .200* |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil perhitungan normalitas *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas Eksperimen adalah normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil data adalah 0,200. Dengan demikian nilai signifikan > taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ini berarti populasi kelas Eksperimen berdasarkan data *posttest* yang telah di uji normalitasnya adalah normal.

Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas Kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol

| | | Tests of Normality | | |
|------------------|--|---------------------------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| Kelas | | Statistic | Df | Sig. |
| Berpikir kreatif | pretest kelas kontrol kemampuan berpikir kreatif | .129 | 32 | .192 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas pretest kemampuan pemahaman konsep matematika

> taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ini berarti populasi kelas kontrol berdasarkan data pretest yang telah di uji normalitasnya adalah normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol Kemampuan Berpikir Kreatif

| | | Tests of Normality | | |
|------------------|---|---------------------------------|----|-------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| Kelas | | Statistic | Df | Sig. |
| Berpikir kreatif | posttest kelas kontrol kemampuan berpikir kreatif | .083 | 32 | .200* |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan normalitas *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas kontrol adalah normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil data adalah 0,83. Dengan demikian nilai signifikan > taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ini berarti populasi kelas Kontrol berdasarkan data *posttest* yang telah di uji normalitasnya adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil perhitungan uji homogenitas data pretest kemampuan pemahaman konsep matematika kedua kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil data adalah 0,200. Dengan demikian nilai signifikan

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

| Data | Kelas | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
|---------|-------------------|---------|--------|------------|
| Pretest | <u>Eksperimen</u> | 1.529 | 1.828 | Homogen |

Kontrol

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas pretest kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji fisher diperoleh hasil Fhitung data pretest dari kedua kelas adalah 1,529 sedangkan nilai Ftabel adalah 1,828. Dengan demikian Fhitung < Ftabel ini berarti populasi kedua kelas berdasarkan data pretest yang telah diuji homogenitasnya adalah homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data posttest kemampuan pemahaman konsep matematika kedua kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

| Data | Kelas | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
|----------|------------|---------|--------|------------|
| Posttest | Eksperimen | 0.545 | 0.544 | Homogen |
| | Kontrol | | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas posttest kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji fisher diperoleh hasil Fhitung data posttest dari kedua kelas adalah 0,545 sedangkan nilai Ftabel adalah 0,544. Dengan demikian Fhitung < Ftabel ini berarti populasi kedua kelas berdasarkan data posttest yang telah diuji homogenitasnya adalah homogen.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah tersebut maka diketahui bahwasannya KKM pada mata pelajaran matematika sebesar 80. Kemudian setelah dilakukannya tes posttest yang diberikan kepada siswa maka diketahui bahwa nilai posttest yang didapatkan siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 63 siswa atau 90% dari seluruh sample, yang mana jumlah sample dalam penelitian yaitu 63 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang lulus KKM sudah lebih besar sama dengan 80% dari jumlah siswa sample seluruhnya KKM yang ada di sekolah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas model pembelajaran *inquiry terbimbing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP N 3 secanggih disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry terbimbing* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII 1 di SMP N 3 secanggih Tahun Pelajaran 2022/2023. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil *effect size* yang menunjukkan nilai 2.17 yang mana nilai tersebut berada pada kategori sangat besar (tinggi).

Penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi hal ini juga sejalan dengan penelitian Khairina Afni (2019) hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa kelas VIII SMP Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2018/2019, dengan hasil uji hipotesis nilai test akhir (posttest) yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2,16 > 2,00. dan juga di dukung juga dengan penelitian Mardiaty (2018) hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematika siswa.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttests* hasil tes kemampuan penalaran matematika siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran CTL adalah sebesar 61,844 dan nilai rata-rata *posttests* yang telah diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode ekspositori adalah 61,187 sehingga didapatkan bahwa model pembelajaran (CTL) memiliki pengaruh sebesar 70,56 %. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika

dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, K. (2019, December). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Siswa Smp Putra Jaya Stabat TP 2018/2019*. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Dara Puspita Dewi, D. W., & Euis Eti Rohaeti, T. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Lingkaran Dan Bangun Datar*. Jawa Barat.
- I Wayan Sudiassa. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Nusa Penida.
- Indah Walfath. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Umeningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Pekan Baru*. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mardiati, M., & Rani, F. N. (2018). pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan penalaran matematika. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(2), 115-123.
- Mona Arisca. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V Di Mis Masyariqul Anwar*. Lampung, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung.
- Rusman. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Energi Kelas VII Smp*

Raya: Institut Agama Islam
Negeri Palangka Raya.

Sitepu, D. R., Mardiaty, M., & Arisa, T. (2022). *Penggunaan Model LAPS Heuristic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. *Jurnal Serunai Matematika*, 14(1), 15-19.

Wirevenska, I., & Afni, K. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 47-53.

